

Penerapan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bab 1 IPAS Di Kelas VI SDN Bandulan 5 Malang

Khusnul Khotimah¹, Lasim Muzammil², Dhiyan Wulandhari³

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl.S.Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

³SD Negeri Bandulan 5 Jl. Bandulan Baru 251 A, Bandulan, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
65147

khusnulyanti5@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to evaluate the application of Wordwall learning media in improving student learning outcomes in Chapter 1 Science and Technology material in class VI at SDN Bandulan 5 Malang. The method used in this research is classroom action research (PTK) with a quantitative and qualitative approach. The research subjects consisted of 25 sixth grade students who were the targets of the intervention. This research uses the Kemmis and McTaggart model, which is divided into 2 cycles, with each cycle including 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data in this research were collected through interviews, learning achievement tests, and field notes. The background to this research is the low interest of students in studying science subjects, because they are considered too boring and have too much material, which has an impact on student learning achievement. Research findings show that student learning achievement increased in the first cycle by 72%, and reached 88% in the second cycle. From these results, it can be concluded that the use of wordwall media in Chapter 1 of Science material can improve the learning achievement of class VI students at SDN Bandulan 5 Malang. In conclusion, the use of Wordwall as a learning medium has a positive impact on student learning outcomes in science material, as well as increasing student involvement and motivation in learning. This research suggests that teachers consider using interactive digital media in learning strategies for more optimal results.

Key Words: Natural Sciences and Social Sciences, Wordwall, Learning outcomes, PTK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan media pembelajaran Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bab 1 IPAS di kelas VI SDN Bandulan 5 Malang. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas VI yang menjadi sasaran intervensi. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terbagi menjadi 2 siklus, dengan setiap siklus mencakup 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, tes prestasi belajar, dan catatan lapangan. Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPAS, karena dianggap terlalu membosankan dan terlalu banyak materi, yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat pada siklus I sebanyak 72%, dan mencapai 88% pada siklus ke II. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan penggunaan media wordwall pada materi Bab 1 IPAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Bandulan 5 Malang. Kesimpulannya, penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPAS, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan media digital interaktif dalam strategi pembelajaran untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: IPAS, Wordwall, Hasil belajar, PTK

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari pembentukan jiwa karakter siswa dan menguji kemampuan mereka untuk dapat menghadapi masalah di masa depan. Kegiatan pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan itu diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Untuk memastikan kelancaran proses pendidikan, pendidikan harus direncanakan dengan cermat dan sistematis sesuai dengan upaya ini. Pendidikan merupakan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, yang berfungsi untuk menentukan tujuan masa depan negara. Pendidikan adalah pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk membangun dan mengembangkan potensi diri mereka sendiri (Rahman et al., 2022).

Salah satu pendidikan untuk tingkat sekolah dasar adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam kurikulum 2013 (Kurniasih & Sani, 2013), sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun sekarang dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI merupakan masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS) (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Selain itu, untuk mengurangi beban jam belajar siswa, maka mata pelajaran IPA dan IPS pada fase B dan C jenjang SD merupakan pelajaran untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Hakikatnya Pendidikan adalah dasar untuk membangun bangsa. Maju mundurnya bangsa bisa dilihat dari kualitas Pendidikan (Nurkolis, 2013).

Berbagai komponen penting sistem pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Termasuk strategi atau pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, peserta didik, dan guru. Guru memainkan berperan penting dalam proses belajar mengajar karena mereka bertindak sebagai fasilitator yang bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka sepanjang proses. Penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat dan kreatif selama proses pembelajaran penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil siswa. Pembelajaran menggunakan media digital menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi. Perlunya inovasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran, karena teknologi dan informasi modern mempermudah akses masyarakat ke pendidikan. Akibatnya, siswa disarankan, dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat meningkatkan kreativitas serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khoriyah & Muhid, 2022).

Media pembelajaran digital yang saat ini banyak digunakan salah satunya adalah Wordwall. Wordwall merupakan aplikasi yang dibuat sebagai ide permainan interaktif, dengan maksud untuk melibatkan pengguna dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menjalankan survei. Wordwall berfungsi sumber belajar yang menarik dan

sebagai alat pembelajaran yang interaktif untuk siswa. Aplikasi ini bisa diakses langsung melalui laman web wordwall.net tanpa mengunduh aplikasi tambahan (Hidayah & Prasetyo, 2022). Pemanfaatan media Wordwall dapat menciptakan suasana di kelas yang lebih hidup dan menambah keceriaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan semangat belajar siswa, mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan, diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat (Khofifah Indra Sukma & Trisni Handayani, 2022). Prestasi belajar tersebut mengacu pada keterampilan yang diperoleh oleh siswa melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah, disesuaikan dengan tingkat dan kelas siswa. (Nurita, 2028).

Berdasarkan penelitian awal di Sdn Bandulan 5 Malang, hasil observasi dan interaksi dengan peserta didik menunjukkan bahwa materi Bab 1 pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) seringkali dianggap sulit oleh siswa karena keterbatasan metode pembelajaran yang mampu memotivasi dan melibatkan mereka dengan aktif. Keaktifan siswa saat pembelajaran hal penting untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara keseluruhan. Karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan bantuan media pembelajaran yang cukup interaktif seperti Wordwall.

Hasil belajar bisa tercapai setelah peserta didik menjalani pembelajaran. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil belajar ini bagian terakhir proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Setelah melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil dalam belajar bisa dianggap sebagai tolok ukur menunjukkan sejauh mana hasil kemampuan siswa dan pemahamannya dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar adalah capaian yang didapat peserta didik setelah menjalani pembelajaran pada kurun waktu, yang diukur dengan tes evaluasi (Melvin, 2017).

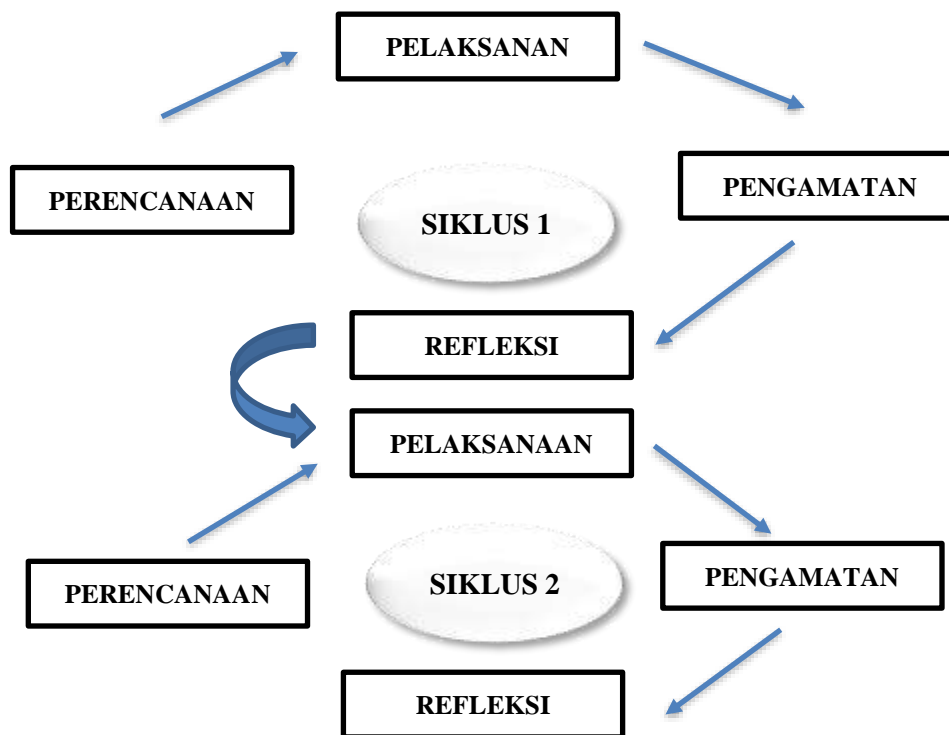
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dalam penerapan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar pada materi Bab 1 IPAS di kelas VI SDN Bandulan 5 Malang. Dengan penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penggunaan media Wordwall terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam memilih atau menerapkan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil lebih optimal.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), bertujuan untuk menangani masalah yang ada pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari apa yang terjadi mulai dari awal hingga sampai akhir. Sementara itu, (Rahman, 2018) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian di suatu kelas dengan fokus pada peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian ini

menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Eksperimental, berbagai macam teknik atau strategi yang diterapkan dengan efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran (Rahman, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, yang ada empat tahapan yaitu : tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian tindakan kelas ini merupakan siswa kelas VI SDN Bandulan 5 Kota Malang Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 25 siswa dengan 15 laki-laki dan 10 perempuan.

Pada penelitian ini melakukan tahap prasiklus, yang mencakup beberapa langkah awal, sebelum memulai siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Untuk menemukan masalah dalam pembelajaran IPAS, peneliti melakukan tes diagnostik dengan peserta didik di SDN Bandulan 5. Berdasarkan hasilnya, langkah-langkah yang perlu diambil dan jadwal kegiatan dibuat. Setelah tahap persiapan ini selesai, siklus dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Tahapan dalam model Kemmis dan McTaggart dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan:** Peneliti membuat instrument wawancara, lembar tes, diagnostic non kogniti, dan modul ajar menggunakan model pembelajaran Inquiry dengan Wordwall sebagai media pembelajarannya.
2. **Tahap Tindakan:** Tahapan ini melibatkan implementasi strategi pembelajaran yang telah dibuat. Modul ajar dengan model Inquiry dan media Wordwall diterapkan pada

mata pelajaran yang berfokus pada materi Bab 1 IPAS yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sesuai dengan modul ajar.

3. **Tahap Observasi:** Observasi tersebut dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diimplementasikan, termasuk mengamati semangat siswa ketika menggunakan media Wordwall dalam proses pembelajaran.
4. **Tahap Refleksi:** Hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar. Refleksi ini memberikan peneliti wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Dalam penilitiana ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer diperoleh melalui pengamatan hasil belajar. Untuk megumpulan data primer, peneliti menggunakan soal tes evaluasi mengenai rangka, materi bab 1 Ipas, yang akan diberikan kepada siswa kelas VI SDN Bandulan 5 Kota Malang saat akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli dan Agustus 2024 di SDN Bandulan 5 Kota Malang. Dalam pelaksanaannya penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra siklus dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024, Selanjutnya siklus I dilakukan pada Rabu, 31 Juli 2024, dan siklus II dilakukan pada hari Jumat, 09 Agustus 2024.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes. Hasil tes diperoleh melalui hasil tes diagnostik pada tahap pra siklus serta soal tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik di akhir tahap siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes evaluasi pada peserta didik.

Untuk mata pelajaran IPAS, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) menetapkan nilai 70. Siswa dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika mereka mendapatkan nilai yang sebanding atau lebih dari 70. Nilai akhir yang diperoleh siswa dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika nilai akhir mereka sama dengan atau lebih dari 70. Nilai ini didapat dari hasil evaluasi peserta didik. Dalam penelitian ini, rumus berikut yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar klasik (KBK).

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai 75 ke atas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Menurut (Hamdani, 2020), indikator ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila rata-rata kelas mencapai 85% di atas KKM. Dengan kata lain, siklus pembelajaran dapat dihentikan apabila ketuntasan belajar klasik sudah mencapai angka 85%.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pra Siklus

Dalam tahapan pra-siklus, analisis masalah dilaksanakan untuk mengidentifikasi isu yang akan diteliti di kelas VI. Analisis ini dilakukan, melalui wawancara dan tes diagnostik non kognitif, terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari mata pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi yang mengandung kosakata asing yang sulit dipahami siswa. Berikut adalah hasil tes diagnostic non kognitif menunjukkan bahwa banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran IPAS dan Bahasa Inggris. Hasil tersebut dirangkum dalam table 1.

Hasil Analisis mata pelajaran yang tidak disukai	Jumlah Siswa	Persentase
Bahasa Inggris	10	40%
IPAS	15	60%

Sebanyak 10 siswa dari 25 siswa kelas VI tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris, menurut data asesmen pra siklus atau sebesar 40%, sedangkan sebanyak 15 siswa atau 60% tidak menyukai pelajaran IPAS dan mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga hasil belajar kelas VI dalam mata pelajaran IPAS tergolong masih cukup rendah.

Siklus 1

Selama siklus 1, dilakukan sejumlah kegiatan sebagai perencanaan. Salah satunya adalah membuat modul ajar dan membuat alat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran BAB 1 IPAS, materi rangka, sendi, dan otot, dan membuat media pembelajaran Wordwall. Siklus I diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024. Selama proses pembelajaran ini, pengajar mengaplikasikan model pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran IPAS dengan fokus pada topik A materi rangka, sendi, dan otot. Pembelajaran dilakukan selama 3 x 35 menit atau selama 3JP.

Hasil belajar diperoleh pada tahap pengamatan. Table 2 menunjukkan hasil belajar pada siswa dalam aspek pengetahuan di tahap siklus 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Siklus 1

Hasil Analisis	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas	18	72%
Siswa Belum	7	28%

Setelah siklus 1 selesai, peneliti melakukan refleksi mengenai hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan refleksi ini adalah guna mengidentifikasi dan memahami kekurangan atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan siklus I. Informasi yang diperoleh dari refleksi ini kemudian digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan siklus II, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu refleksi dari siklus ini adalah, (a) pertanyaan pemantik di awal pembelajaran hanya dijawab beberapa siswa, (b) ice breaking kurang bervariasi, sehingga siswa kurang bersemangat, dan (c) guru seharusnya meningkatkan jenis media yang lebih bervariasi agar siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

Siklus 2

Saat tahap siklus 2 dimulai, beberapa kegiatan dilakukan sebagai perencanaan. Yang pertama (a) menyusun modul ajar dan membuat alat pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran Inquiry sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, (b) menyiapkan materi pembelajaran selanjutnya yaitu system saraf, dan penyakit yang menyerang system gerak (c) mengganti informasi media pembelajaran wordwall dengan educaplay agar lebih efisien dan peserta didik lebih aktif. Siklus II diselenggarakan pada hari Jumat, 09 Agustus 2024. Dalam proses pembelajaran, topik yang dibahas meliputi materi tentang system saraf dan penyakit yang menyerang system gerak. Pembelajaran berlangsung selama 3x 35 menit atau 3 JP, dengan menggunakan media educaplay sebagai sarana pendukung.

Dalam tahap pengamatan, didapatkan hasil belajar siswa. capaian pembelajaran siswa pada aspek pengetahuan di tahap siklus II yang dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Asesmen Siklus 2

Hasil Analisis	Jumlah Siswa	Persentase KBK
Siswa Tuntas	24	88%
Siswa Belum Tuntas	1	4%

Setelah pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi tersebut bertujuan untuk menilai apakah terdapat kemajuan dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil refleksi sebagai berikut, (a) saat pemberian pertanyaan pemantik, jumlah

siswa yang aktif menjawab lebih banyak dibandingkan dengan siklus I, (b) ice breaking lebih bervariasi untuk menjaga semangat siswa, dan (c) selama penggunaan media educaplay, pengelolaan kelas menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan tertarik.

Pembahasan

PTK (Penilaian Tindakan Kelas) ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah hasil belajar meningkat pada siswa kelas VI mata pelajaran IPAS BAB 1 Topik A, B, dan C yang mengimplementasikan media pembelajaran wordwall dan ditambah dengan educaplay pada siswa kelas VI. Peningkatan hasil belajar diukur dari soal evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang dipelajari melalui tes. Sebanyak 10 siswa, atau 40% dari siswa kelas VI, tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris, menurut hasil tes diagnostic non kognitif yang diberikan pada tahap pra siklus. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau 60% tidak menyukai mata pelajaran IPAS dan mendapat nilai dibawah KKTP. Dari data yang ada, terlihat jika siswa masih memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Peneliti menerapkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan Wordwall dan Educaplay sebagai media pembelajaran, dengan harapan meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan dua siklus, dengan satu sesi pembelajaran per siklus.

Siklus pertama ini, diselenggarakan satu kali pertemuan dengan membahas topik A rangka, sendi, dan otot. Berdasarkan hasil tes diagnostic pada tahap prasiklus didapatkan masalah berupa siswa kesulitan memahami materi yang banyak dan masih memperoleh nilai dibawah KKM. Dari permasalahan ini, kemudian dibuat rencana tindakan alternative untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama siklus. Berdasarkan evaluasi pembelajaran siklus 1 dan hasil belajar siswa, ditemukan bahwa ada kekurangan dalam pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran diklus 2 harus diperbaiki. Salah satu dari kekurangan ini adalah petunjuk pengerjaan LKPD kurang rinci, yang membuat siswa bertanya kembali. Selain itu, ada kelompok yang tidak bekerja sama selama diskusi, karena beberapa ada yang terlihat kurang aktif dalam pengerjaan LKPD.

Pada siklus kedua, satu pertemuan diadakan untuk menyampaikan materi tentang Topik B dan C tentang system saraf dan penyakit yang menyerang system gerak. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan pemantik. Pada siklus kedua, terdapat ice breaking yang bervariasi di akhir pembelajaran untuk membantu meningkatkan semangat siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar siswa telah meningkat secara signifikan. Dalam tahap pra-siklus, 60% siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPAS, sementara 10 siswa tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris. KBK meningkat menjadi 72% pada siklus pertama, yang berarti 18 siswa melebihi KKTP dan 7 siswa masih di bawah KKTP. KBK meningkat menjadi 88% pada siklus kedua, yang berarti 24 siswa melebihi KKTP dan hanya ada 1 siswa masih berada di bawah

KKTP. Hasil belajar yang lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa mereka sudah memahami materi IPAS BAB 1 setelah belajar menggunakan media pembelajaran Wordwall dan Educaplay. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Bintas & Gelibolu, 2010), bahwa penggunaan media multimedia interaktif dalam pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, mata pelajaran yang tidak disukai IPAS dengan presentase 60%, sedangkan 10 siswa lainnya tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada siklus 1, terjadi peningkatan KBK menjadi 72%, di mana 18 siswa mencapai nilai di atas KKTP dan 7 siswa masih di bawah KKTP. Selanjutnya, pada siklus 2, KBK meningkat lagi menjadi 88%, dengan 24 siswa mencapai nilai di atas KKTP dan hanya ada 1 siswa saja yang masih di bawah KKTP. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran wordwall dan educaplay terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Daftar Rujukan

- Bintas & Gelibolu. (2010). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hamdani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Hidayah, S. N., & Prasetyo, T. (2022). Pengembangan Media Game Edukasi Tematik Berbasis Web Wordwall Berpadukan Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2632–2635. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.732>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, T. R. I. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Khofifah Indra Sukma, & Trisni Handayani. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Khoriyah & Muhid. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 69–78.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–162.

- Melvin. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 1–14.
- Nurita. (2028). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Nurkolis. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Wordwall Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9593–9607.
- Rahman. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Universitas Pendidikan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 9.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

